

## ABSTRAK

**Dian Puspa Apriani, NIM 208311027. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. 2013**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan TP 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *two group test desagn* untuk mengetahui berpengaruh tidaknya metode pembelajaran yang digunakan. Alat pengumpul data adalah tes esai. Hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas adalah katagori **baik** dengan nilai rata-rata **83**, sedangkan model pembelajaran konvensional dalam katagori **cukup** dengan nilai rata-rata **69,6**.

Analisis pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji “t”. Selanjutnya, dari perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_0$  yaitu 15,22 diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan  $df = (N1 + N2) - 2 = (40 + 40) - 2 = 78$ . Pada tabel t dengan  $df = 78$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2,002, karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,002 < 15,22$ . Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas dan soal **lebih baik** daripada kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci :Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas, Menulis Puisi, Puisi, model konvensional

## PANDAHULUAN

Perlu dikaji kembali mengapa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang baik. Tidak tertutup kemungkinan, kurangnya kemampuan siswa menulis puisi disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi kurangnya wawasan siswa tentang menulis puisi, metode pembelajaran puisi yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan minimnya fasilitas belajar menulis puisi yang disediakan di sekolah. Seharusnya guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran karena bagaimana pun teknik pembelajaran sangat berpengaruh

terhadap pemahaman siswa dan perkembangan prestasinya. Dari beberapa faktor di atas yang menarik untuk diteliti adalah faktor metode pembelajaran, sebab, secara eksternal model pembelajaran yang diterapkan guru sangat tidak merangsang keefektifan siswa untuk belajar menulis puisi, untuk itu perlu dilakukan uji coba penggunaan metode pembelajaran lain dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi dengan baik, dalam hal ini pembelajaran berdasarkan model pembelajaran keliling kelas. Penggunaan model pembelajaran keliling kelas ini adalah pembelajaran berkelompok. Model ini diartikan sebagai model atau cara yang dapat dipilih guru untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran keliling kelas yang diberikan guru, siswa akan terangsang daya imajinasinya dalam mengekspresikan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis. Siswa dapat menulis puisi berdasarkan apa yang dipikirkan, dirasakan dan diimajinasikan dengan bahasa tulis. Adapun rumusan masalah yang ada Apakah pengaruh kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas lebih baik daripada kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas lebih baik dari model konvensional terhadap kemampuan menulis puisi. Menulis sebagai proses kreatif maksudnya menulis sebagai sebuah keterampilan yang kreatif yang dilakukan dengan sistem kerja yang terprogram di dalam pikiran penulis. Menulis dapat menyalurkan ide. Kegiatan itu juga dapat membuat anak-anak lebih kreatif dalam berfikir mandiri. Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan aktif produktif ialah salah satu aktivitas untuk mengkomunikasikan secara tertulis. Menulis juga merupakan proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Menulis dapat dipandang sebagai upaya untuk melatih kita berfikir lebih dan latihan-latihan secara terus-menerus.

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis manusia. Secara etimologis puisi berasal dari "*poesis*" yang berarti pencipta. Akan tetapi, pengertian ini semakin di persempit ruang lingkupnya hasil seni sastra tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan. Unsur – unsur puisi merupakan segala elemen bahan yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya, segala bahan baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya. Disintesis menjadi satu kesatuan yang utuh oleh penyair menjadi bentuk puisi berupa teks.

Adapun unsur – unsur yang membangun puisi adalah unsur fisik dan unsur batin. Unsur batin antara lain tema, amanat, perasaan, nada dan suasana, sedangkan unsur fisik terdiri dari diksi ( pemilihan kata, pengimajian, kata konkrit, gaya bahasa ( majas ) dan rima.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar mengajar di mana siswa belajar dalam bentuk kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (Heterogen). Menurut Nurhadi pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Roger, dkk (dalam Miftahul 2011:29) Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran aktivitas kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Di awal telah di sebutkan, bahwa ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai semua tujuan atau penguasaan materi Slavin (dalam Trianto, 2009:57). Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa belajar dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbaagi latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Slameto (1995:67) mengatakan bahwa “ Pengajaran konvensional adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.” Dalam pembelajaran ini guru dianggap sebagai seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan wewenang untuk menyampaikan kepada miridnya, sedangkan siswa adalah seseorang yang belum mengetahui suatu apapun selain menerima dari apa yang disampaikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di sma swasta al ulum medan tahun pembelajaran 2012/2013 pada semester ganjil, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas x sma swasta al ulum medan sebanyak 155 orang terbesar dalam 4 kelas paralel, cara yang dilakukan dalam penarikan sampel yaitu penarikan secara acak. Dalam hal ini yang random bukan orangnya, melainkan kelasnya yaitu kelas X1 sam pai X4. Setelah dilakukan langkah-langkah random tersebut, maka didapatlah kelas X-3 sebagai kelas eksperimen sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe krliling kelas. Sedangkan kelas X-4 sebagai kelas control sebagai sampel penelitian berjumlah 40 orang dengan menggunakan model konvensional. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, yaitu langkah pertama mendeskripsikan data, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, selanjutnya uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hit}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikannya  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan jika  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan pengertian ada pengaruh model kooperatif tipe keliling kelas terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X sma swasta al ulum medan tahun pembelajaran 2012/2013.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, misalnya dengan melakukan analisis data, kemudian melakukan pengujian hipotesis, akhirnya penelitian mendapatkan sebuah hasil yang tidak sia-sia. Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas yang diberikan pada siswa kelas X SMA Swasta Al Ulum dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, ternyata berpengaruh positif dan lebih baik daripada kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesa penelitian diperoleh hasil rata-rata sebesar 83 dengan simpangan baku sebesar 4,35 dari jumlah siswa sebanyak 40 orang. Adapun pembagian kategori pencapaian Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas adalah sebagai berikut: kategori sangat baik sebanyak 20 orang (50%), kategori baik sebanyak 8 orang (20%), dan kategori cukup sebanyak 12 orang (30%). Dalam uji normalitas kelas eksperimen dengan uji Liliefors diperoleh Lhitung = 0,5027 sedangkan Ltabel = 0,0261. Hal ini menunjukkan identifikasi eksperimen di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori

wajar. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, siswa dapat saling bertukar pertanyaan dan bertukar pikiran dengan kelompok lain dalam memahami isi bacaan. Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam tipe keliling kelas siswa diberi kesempatan untuk membuat sebuah karya puisi terhadap materi yang akan dibahas pada hari itu. Dengan demikian, mereka lebih terdorong untuk belajar karena nantinya mereka akan saling melihat hasil karya puisi yang dibuat oleh kelompok lain.

Sehingga bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas lebih efektif terhadap kemampuan menulis puisi melalui kegiatan menulis pada siswa, karena model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas melatih setiap siswa untuk dapat saling bertukar pendapat dan bertukar pikiran dalam kelompok dalam menulis puisi yang telah mereka buat.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian, di mana nilai rata-rata Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas lebih tinggi yakni sebesar 83 dari pada nilai rata-rata kemampuan menulis puisi melalui kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni sebesar 69,6 dan simpangan baku sebesar 4,35. Dari kecenderungan kelas kontrol ini identifikasi kecenderungan yang termasuk kategori baik sebanyak 12 orang (30%), dan kategori cukup sebanyak 28 orang (70%). Dalam kelas kontrol ini uji yang digunakan dalam menguji normalitas data ialah uji Lilliefors di mana  $L_{hitung} = 0,102$  dan  $L_{table} = 0,0261$  dan ini membuktikan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis puisi dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas diperoleh nilai rata-rata 83, dengan standart deviasi 4,35 dengan perolehan nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 69,6, dengan standart deviasi 3,48 dengan perolehan nilai tertinggi 85 dan terendah 60.

Kemampuan menulis puisi dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas lebih efektif daripada menulis puisi dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan

hasil pengujian hipotesis yakni,  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu,  $2,002 < 15,22$ . Karena itu  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Fermianto, Lucas. 2010. *Belajar Mendengarkan*. Yogyakarta : Pustaka Anggrek.
- Huda, Miftahul . 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Kosasih, E . 2004. *Kopetensi Ketata Bahasa Dan Kesusatraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta : PT Raja. Grafindo Persada.
- Sudjana. 2011. *Metode Statistika*. Bandung. PT Trasito Bandung.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Untuk Sastra Indonesia SMTA*. Jakarta : Bukmi Aksara.
- Tarigan, H.G. 1982 . *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Waluyo, Herman. J. 1995 . *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Waluyo, Herman. J. 2005. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajaran dan Mahasiswa* .Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul. 2005 . *Mampu Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Grasindo.